

BAB III

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Kata kunci (PICO)

<i>Problem/population</i>	:	Pasien gangguan jiwa dengan halusinasi
<i>Intervention</i>	:	Terapi aktivitas kelompok (Menggambar)
<i>Comparison</i>	:	Tidak ada pembandingan
<i>Outcome</i>	:	Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan gejala halusinasi pada pasien
Pernyataan Klinis	:	Apakah ada pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan gejala halusinasi?

Tabel 3.1 Analisis PICO

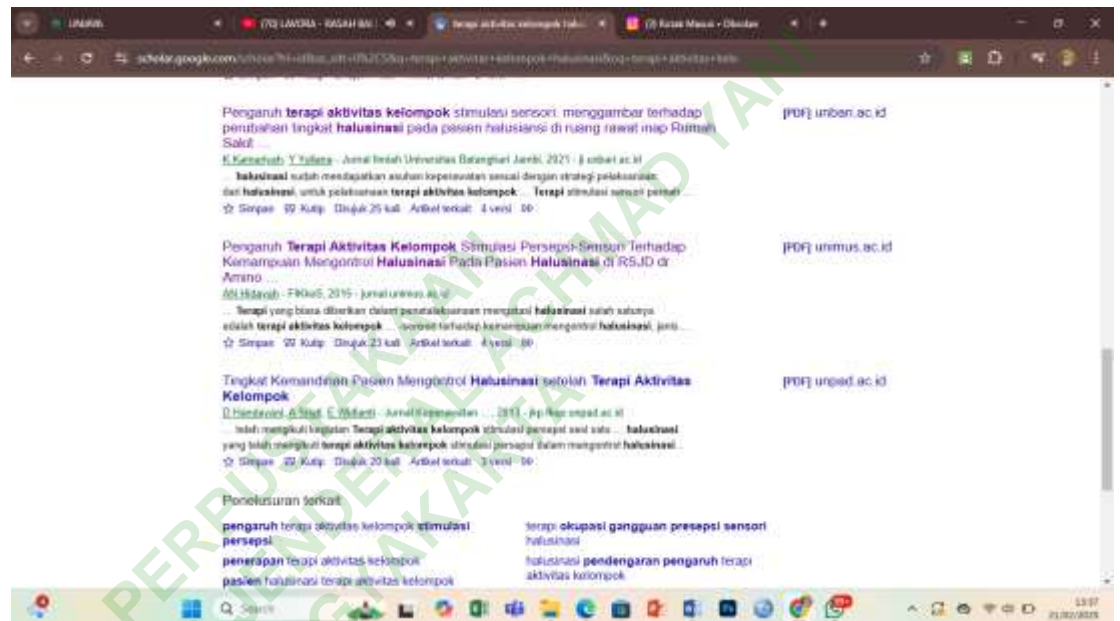
2. Strategi Pencarian

a. Situs Database Jurnal

Pencarian jurnal menggunakan website Google Scholar dengan periode tahun 2020 – 2024 dan kata kunci yang digunakan adalah “Terapi Aktivitas Kelompok” dan “Halusinasi”. Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh lima jurnal yang relevan. Penulis kemudian memilih salah satu jurnal tersebut, membacanya secara cermat dan mendalam, serta melakukan analisis untuk menilai kesesuaian dan kemungkinan penerapannya pada pasien dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi.

Peneliti menetapkan pilihan pada salah satu jurnal berjudul “Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori: Menggambar terhadap Perubahan Tingkat Halusinasi pada Pasien Halusinasi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Jambi”.

Pemilihan ini didasari oleh metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen (*quasi experiment*). Penelitian tersebut melibatkan 16 responden dan menunjukkan adanya pengaruh signifikan terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori berupa menggambar terhadap perubahan tingkat halusinasi.



Gambar 3.1 Situs Database Jurnal

B. Resume Jurnal

1. Identitas Jurnal

Judul Jurnal	Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori: Menggambar terhadap Perubahan Tingkat Halusinasi pada Pasien Halusiansi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Jambi
Penulis	Kamariyah dan Yuliana
Nama Jurnal	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi
Volume/No	21 (2)
Tahun	2021

Tabel 3.2 Identitas Jurnal

2. Pendahuluan (*Introduction*)

Halusinasi merupakan kondisi ketika seseorang kehilangan kemampuan untuk membedakan antara rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (lingkungan sekitar). Sebagai contoh, seorang klien dapat mengaku mendengar suara meskipun sebenarnya tidak ada orang yang sedang berbicara.

Pasien dengan halusinasi umumnya memperlihatkan berbagai tanda dan gejala, seperti berbicara atau tertawa sendiri, marah tanpa alasan yang jelas, memiringkan kepala seolah-olah mendengarkan sesuatu, menutup telinga, menunjuk ke arah tertentu, merasa ketakutan terhadap sesuatu yang tidak nyata, mencium bau yang sebenarnya tidak ada, menutup hidung, sering meludah, muntah, serta menggaruk permukaan kulit. Untuk membantu individu yang mengalami halusinasi, diperlukan pengarahannya menuju respons perilaku yang lebih adaptif melalui pemberian asuhan keperawatan yang menyeluruh dan berkesinambungan, serta didukung dengan pemberian terapi modalitas seperti Terapi Aktivitas Kelompok.

Kegiatan menggambar dapat menjadi sarana bagi pasien untuk menyalurkan dan mengungkapkan perasaan, pikiran, serta emosi yang selama ini memengaruhi perilaku mereka tanpa disadari. Aktivitas ini juga mampu memberikan rasa senang, hiburan, dan membantu mengalihkan perhatian pasien dari dunianya sendiri sehingga dapat berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Selain itu, melalui menggambar, pasien dapat mengembangkan rasa percaya diri, belajar membangun kepercayaan terhadap orang lain, serta meningkatkan kemampuan dalam menjalin hubungan sosial.

3. Metode Penelitian (*Method*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen (*Quasi Experiment*), yang menerapkan model *pre-test* dan *post-test* disertai intervensi berupa terapi stimulasi menggambar. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan uji statistik *Independent T-Test*. Penelitian ini melibatkan 16 responden dan dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan durasi sekitar 45 menit.

4. Hasil Analisis (*Result Analysis*) dan Pembahasan (*Discussion*)

Rata-rata (mean) skor penilaian aspek kognitif, psikomotor, serta tanda dan gejala pada kelompok intervensi sebelum diberikan perlakuan tercatat sebesar 32,38 dengan standar deviasi 8,229. Setelah pelaksanaan intervensi, rata-rata skor meningkat menjadi 36,19 dengan standar deviasi 7,296. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value sebesar 0,004, yang menunjukkan adanya penurunan tingkat halusinasi yang signifikan secara statistik ($p\text{-value} < 0,05$) antara sebelum dan sesudah pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok menggambar. Peningkatan nilai rata-rata ini menggambarkan adanya perbaikan atau penurunan tingkat keparahan halusinasi pada pasien.

C. Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1. Cara Penerapan Jurnal pada Kasus

a. Identifikasi Pasien

Penerapan hasil jurnal dilakukan pada satu pasien yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu pasien dengan diagnosis medis skizofrenia yang mengalami gangguan persepsi sensori serta memiliki sikap kooperatif.

b. Persiapan Alat dan Bahan

Siapkan kertas HVS, pensil, dan krayon untuk menggambar.

c. Pelaksanaan Intervensi (Riyanti, 2018)

- 1) Pastikan pasien dalam keadaan tenang, aman, nyaman, duduk di kursi.
- 2) Berikan penjelasan kepada pasien tentang prosedur yang akan dilakukan.
- 3) Selama pelaksanaan kegiatan pastikan pasien merasa nyaman supaya dapat mengikuti kegiatan hingga akhir.

d. Pemantauan Efek Terapi

- 1) Ukur tingkat halusinasi pasien sebelum dan setelah intervensi terapi aktivitas kelompok
- 2) Catat perubahan dan amati apakah ada perbedaan tingkat halusinasi sebelum dan setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok

2. Prosedur Tindakan (SOP)

Landasan ilmiah menunjukkan bahwa aktivitas seni seperti menggambar terbukti membantu mengurangi kecemasan, meningkatkan fungsi sosial, dan mendukung pemulihan emosional pasien dengan gangguan jiwa (Hannigan et al., 2021). Oleh karena itu, SOP ini mengacu pada standar terapi aktivitas kelompok keperawatan jiwa (Keliat & Akemat, 2017) dan pedoman intervensi keperawatan Indonesia (Nursalam, 2017).

a. Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pasien dapat mengekspresikan perasaan melalui gambar. 2) Pasien dapat memberi makna gambar.
b. Setting	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pasien dan terapis duduk bersama dalam lingkaran. 2) Ruangannya nyaman dan tenang.

c. Alat	1) Kertas HVS. 2) Pensil 2B. 3) Krayon/pensil warna/spidol warna.
d. Metode	1) Dinamika kelompok. 2) Diskusi.
e. Langkah Kerja	1) Persiapan a) Mengingatkan kontrak dengan pasien yang telah mengikuti sesi 1. b) Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan. 2) Orientasi a) Salam terapeutik: <ul style="list-style-type: none">• Salam dari terapis kepada pasien.• Terapis dan pasien memakai papan nama. 3) Evaluasi/Validasi a) Menanyakan perasaan pasien saat ini. 4) Kontrak a) Terapis menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu menggambar dan menceritakannya pada orang lain. b) Terapis menjelaskan aturan main: <ul style="list-style-type: none">• Jika ada pasien yang ingin meninggalkan kelompok, harus meminta izin kepada terapis.• Lama kegiatan 1 x 45 menit.• Setiap pasien mengikuti kegiatan

dari awal sampai selesai.

5) Tahap Kerja

- Terapis menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu menggambar dan menceritakan hasil gambar kepada pasien lain.
 - Terapis membagikan kertas dan pensil kepada setiap pasien.
 - Terapis meminta pasien menggambar apa saja sesuai dengan keinginannya saat ini.
 - Sementara pasien menggambar, terapis berkeliling dan memberi penguatan agar pasien terus menggambar, tanpa mengkritik.
 - Setelah semua pasien selesai, terapis meminta masing-masing pasien memperlihatkan dan menceritakan gambar kepada pasien lain. Yang diceritakan: gambar apa dan apa makna gambar tersebut menurut pasien.
 - Kegiatan ini dilakukan sampai semua pasien mendapat giliran.
 - Setiap kali pasien selesai menceritakan gambarnya, terapis mengajak pasien lain untuk bertepuk tangan.
-

2. Cara Observasi Hasil Evaluasi

a. Tujuan Observasi

Untuk menilai efektivitas terapi aktivitas kelompok dalam kemampuan mengontrol halusinasi.

b. Parameter yang Diamati

- 1) Tingkat halusinasi sebelum dan sesudah intervensi terapi aktivitas kelompok menggunakan AHRS.
- 2) Respon pasien, seperti perubahan ekspresi wajah, dan tingkat kenyamanan (SDKI).

c. Prosedur Observasi dan Evaluasi

1) Sebelum Intervensi (Pre-Test)

- a) Ukur tingkat halusinasi pasien dengan kuesioner AHRS (*Auditory Hallucination Rating Score*).
- b) Amati pasien apakah tenang atau tidak.
- c) Pastikan pasien dalam kondisi stabil sebelum dilakukan terapi aktivitas kelompok.

2) Selama Intervensi

- a) Amati reaksi pasien dalam mengikuti terapi aktivitas kelompok.
- b) Pastikan pasien merasa nyaman dan tidak menunjukkan ketidaknyamanan, gelisah.
- c) Jika ada pasien yang merasa tidak nyaman boleh ijin tidak melanjutkan kegiatan.

3) Setelah Intervensi (Post-Test)

- a) Berikan kuesioner kembali kepada pasien untuk di isi.
- b) Perhatikan apakah ada perubahan kondisi pasien, seperti tingkah laku, perasaan pasien.

d. Dokumentasi Hasil Evaluasi

- 1) Catat tingkat halusinasi pasien sebelum dan sesudah dilakukan terapi aktivitas kelompok.
- 2) Jika tingkat halusinasi pasien menurun, maka terapi dianggap berhasil.
- 3) Jika tidak ada perubahan atau kondisi anak memburuk, pertimbangkan intervensi medis lainnya dan konsultasikan dengan tenaga kesehatan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA